**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Pengertian Sampah**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi seperti daun, kertas, kotoran dan sebagainya. Didalam UU No. 18 Tahun 2008 disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah didefinisikan sebagai materi padat atau cair yang tidak berguna bagi pemiliknya dan tidak berharga di pasar, yang mencakup berbagai macam jenis limbah seperti sampah rumah tangga, kotoran, limbah minyak, limbah, e-sampah, kemasan dan puing-puing konstruksi (Waste Management Act, 2011).

**2.2. Klasifikasi Sampah**

Berdasarkan asalnya sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng, (Riadi, 2015).

**2.3. Sistem Manajemen Sampah**

Sistem manajemen sampah merupakan rangkaian kegiatan untuk mengelola permasalah sampah yang terjadi. Timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun. Berdasarkan hasil studi Kementrian Lingkingan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pola pengelolaan sampah di Indonesia dengan cara diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten atau kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping (sampah ditumpuk di tempat terbuka tanpa timbunan tanah) atau bahkan dibakar (www.menlh.go.id, 2015).

. Cara tersebut memang cara yang sering dilakukan, namun masih menimbulkan pencemaran lingkungan. Studi tentang pengelolan sampah sebagai upaya mengatasi problem sampah di perkotaan oleh Towow, et.al (2003), menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang mengandalkan pada sistem pengangkutan, pembuangan dan pengolahan perlu diubah karena dirasakan sangat tidak ekonomis, disamping memerlukan biaya operasional, lahan bagi pembuangan akhir yang besar, juga menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi masyarakat kota dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungannya. Dalam rangka untuk mengelola sampah, *Environmental Protection Agency* (EPA) dan *Solid Waste Act* mendukung strategi pengelolaan sampah terpadu yang meliputi 1) mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, 2) daur ulang sebanyak mungkin mencagah sebisa mungkin, 3) mengubah sampah lebih ramah lingkungan dengan cara yang aman, dan 4) melanjutkan penimbunan yang aman. Tidak hanya itu, rangkaian kegiatan manajemen sampah untuk mengurangi produksi sampah bisa meliputi *reduce, reuse, recycle* (3R). *Reduce* yaitu mengurangi sebisa mungkin produksi sampah. *Reuse*, menggunakan kembali barang – barang yang masih layak pakai. *Recycle* yaitu mendaur ulang kembali sehingga memiliki fungsi lain.

**2.3. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan [sampah](https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah) yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat [pengepul](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengepul&action=edit&redlink=1)sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankkan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (wikipedia.org, 2014).

[Bank Sampah](http://smash.genetik.co.id/) menjual sampah yang masih dapat dijual atau di-*recycle* tersebut kepada pihak lain dan akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual sampah dan nilai saldo nasabah. Salah satu tujuan Bank Sampah adalah untuk membuat suatu “Sistem Pengelolaan Sampah dan Sistem Pengolahan Sampah yang efektif dan efisien serta mewujudkan suatu Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu” (Surya, 2015).

# References

Riadi, M. (2015, februari). *Pengertian, Jenis dan Dampak Sampah*. Retrieved from www.kajianpustaka.com: http://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html

Surya, I. (2015, juli 27). *Teknologi Konsep Sistem Bank Sampah Terpadu Sebagai Cara Pengolahan Limbah Rumah Tangga*. Retrieved from iqbalsurya.com: http://iqbalsurya.com/teknologi-konsep-sistem-bank-sampah-terpadu-sebagai-cara-pengolahan-limbah-rumah-tangga

Waste Management Act. (2011). Waste Management and Resource Recovery. *The Environment of Tokyo*, 1.

wikipedia.org. (2014, april 2). *Bank Sampah*. Retrieved from wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\_sampah

www.menlh.go.id. (2015, juni 10). *RANGKAIAN HLH 2015 – DIALOG PENANGANAN SAMPAH PLASTIK*. Retrieved from www.menlh.go.id: http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/